

**GAMBARAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT (JKN)  
DI DUSUN PAMENGEPEUK DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA  
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2018**

**OLEH :**

**Dadan Yogaswara, S.KM,M.KM**

[dan\\_yogas@yahoo.com](mailto:dan_yogas@yahoo.com)

**Ade Rahmat**

**STIKes Respati**

**A. ABSTRAK**

*Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 baru mencapai 68.63% yang meliputi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN 31,44%, PBI APBD 5,16%, Pekerja Penerima Upah (PPU) 15,58%, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri 11,15%, Bukan Pekerja (BP) 2,01% dan Jaminan Kesehatan Daerah 3,26% (Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017:92). Tujuan Penelitian : untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN) di Dusun Pamengpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di wilayah Dusun Pamengpeuk sebanyak 107 orang. Tehnik sampling adalah total sampling. Variabel yang diteliti adalah partisipasi kepala keluarga dalam Jaminan kesehatan Nasional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat.*

*Hasil penelitian menyatakan bahwa Responden yang memiliki JKN sebanyak 73 responden (68.3%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31.7%). Jenis JKN yang digunakan responden yaitu BPJS sebanyak 51 responden (47,7%), KIS 17 responden (15,9%), lainnya sebanyak 5 responden (4,7%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31,7%).*

*Rekomendasi penelitian : responden pada penelitian ini mayoritas mempunyai JKN akan tetapi masih ada responden yang tidak memiliki JKN, sehingga instansi kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak BPJS kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan cakupan kepesertaan JK*

**Kata kunci : Partisipasi, Jaminan Kesehatan Nasional**

**B. PENDAHULUAN**

Sejak awal diluncurkan program JKN-KIS pada tahun 2014, cakupan kepesertaan program terus meningkat. Proporsi kepesertaan terbanyak berasal dari segmen PBI (APBN) sebesar 49,10% pada tahun 2017), walaupun proporsi PBI dari seluruh peserta JKN menurun setiap tahunnya, menunjukkan peningkatan kepesertaan dari segmen Non-PBI. Kepesertaan JKN KIS mengalami peningkatan sejak tahun 2014, pada akhir 2014 tercatat kepesertaan

sebanyak 133,4 juta jiwa dan terus meningkat sampai dengan akhir tahun 2017 mencapai 187,9 juta jiwa (Profil Kesehatan Indonesia: 2018:99).

Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 baru mencapai 68.63% yang meliputi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN 31,44%, PBI APBD 5,16%, Pekerja Penerima Upah (PPU) 15,58%, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri 11,15%, Bukan Pekerja (BP) 2,01% dan

Jaminan Kesehatan Daerah 3,26% (Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017:92).

Menurut hasil penelitian Purwaningsih (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kepala keluarga dalam JKN yaitu: pengetahuan, sikap, informasi yang diperoleh kepala keluarga, dukungan keluarga dan penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian Suhardi dkk (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM Mandiri di wilayah Kota Salatiga yaitu: Ability To Pay, Willingness To Pay, Pengetahuan, Sikap terhadap asuransi kesehatan (JPKM Mandiri), keuntungan menjadi peserta asuransi kesehatan (JPKM Mandiri), dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat/ tokoh agama berhubungan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM Mandiri di wilayah Kota Salatiga yaitu dukungan tokoh masyarakat/ tokoh agama.

Hasil penelitian Kurniawati dan Rachmawati (2018) menyatakan bahwa

penyebab rendahnya kepemilikan kartu JKN dibedakan menjadi penyebab yang dapat ditangani (manageable) yang terdiri dari rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan dan kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN. Sedangkan penyebab yang tidak dapat ditangani (unmanageable) yakni pendidikan masyarakat yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran partisipasi masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN) di Dusun Pamengpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN) di Dusun Pamengpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di wilayah Dusun Pamengpeuk sebanyak 107 orang. Tehnik sampling adalah total sampling. Variabel yang diteliti adalah partisipasi kepala keluarga dalam Jaminan kesehatan Nasional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat.

### D. HASIL PENELITIAN

#### I. Karakteristik Responden

##### a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di Dusun Pameungpeuk dapat dilihat pada tabel 5.1.1 berikut ini:

**Tabel 5.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok umur	RW					F	%
		005	006	007	008	013		
1	20-24 Tahun	0	1	0	1	0	2	1,9
2.	25-29 Tahun	0	4	1	5	3	13	12,1
3.	30-34 Tahun	1	4	5	7	1	18	16,8
4.	35-39 Tahun	2	3	4	7	2	18	16,8
5.	45-49 Tahun	2	4	2	1	6	15	14,0
6.	50-54 Tahun	1	1	2	1	5	10	9,3
7.	55-59 Tahun	1	5	4	1	3	13	12,1

8.	60-64 Tahun	2	2	2	0	2	8	7,5
9.	70-74 Tahun	1	1	3	0	0	5	4,7
10.	75-79 Tahun	3	0	1	0	0	4	3,7
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan kelompok umur yaitu 30-39 sebanyak 18 responden (33,6%).

#### **b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Pameungpeuk dapat dilihat pada tabel 5.1.2 berikut ini:

**Tabel 5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	16	14.9
2.	Perempuan	91	85.1
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden (85,1%).

## **2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan JKN**

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Pameungpeuk dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan JKN**

No	Kepemilikan JKN	Frekuensi	%
1.	Ya	73	68.3
2.	Tidak	34	31.7
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki JKN sebanyak 73 responden (68.3%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31.7%).

#### **Distribusi Responden Berdasarkan Jenis JKN**

Distribusi responden berdasarkan jenis JKN di Dusun Pameungpeuk dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis JKN**

No	Jenis JKN	Frekuensi	%
1.	BPJS	51	47.7
2.	KIS	17	15.9

3.	Lainnya	5	4.7
4.	Tidak ada	34	31.7
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jenis JKN yang digunakan responden yaitu BPJS sebanyak 51 responden (47,7%), KIS 17 responden (15,9%), lainnya sebanyak 5 responden (4,7%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31,7%).

## E. PEMBAHASAN

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (UU No 24 Tahun 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 107 responden, responden yang memiliki JKN sebanyak 73 responden (68.3%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31.7%). Jenis JKN yang digunakan responden yaitu BPJS sebanyak 51 responden (47,7%), KIS 17 responden (15,9%), lainnya sebanyak 5 responden (4,7%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31,7%).

Hasil penelitian Kurniawati dan Rachmawati (2018) menyatakan bahwa penyebab rendahnya kepemilikan kartu JKN dibedakan menjadi penyebab yang dapat ditangani (manageable) yang terdiri dari rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan dan kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN. Sedangkan penyebab yang tidak dapat

ditangani (unmanageable) yakni pendidikan masyarakat yang rendah.

Menurut hasil penelitian Suhardi dkk (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM Mandiri di wilayah Kota Salatiga yaitu: Ability To Pay, Willingness To Pay, Pengetahuan, Sikap terhadap asuransi kesehatan (JPKM Mandiri), keuntungan menjadi peserta asuransi kesehatan (JPKM Mandiri), dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat/ tokoh agama berhubungan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM Mandiri di wilayah Kota Salatiga yaitu dukungan tokoh masyarakat/ tokoh agama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas mempunyai JKN akan tetapi masih ada responden yang tidak memiliki JKN, sehingga instansi kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak BPJS kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan cakupan kepesertaan JKN

## F. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

**7.1.1** Responden yang memiliki JKN sebanyak 73 responden (68.3%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31.7%).

**7.1.2** Jenis JKN yang digunakan responden yaitu BPJS sebanyak 51 responden (47,7%), KIS 17 responden (15,9%), lainnya sebanyak 5 responden (4,7%) dan yang tidak memiliki JKN sebanyak 34 responden (31,7%).

### 2. Saran

#### a. Bagi Masyarakat

Mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik, untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari adanya JKN.

#### b. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak BPJS kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan cakupan kepesertaan JKN di Dusun Pamengpeuk.

- c. Bagi Instansi Pendidikan  
Meningkatkan keilmuan dan teknologi untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jabar. (2017). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2016. Dinas kesehatan Jawa Barat: Bandung
- Hajar dkk. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli: Medan
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kurniawati dan Rachmawati. (2018). Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan Jkn Pada Pekerja Sektor Informal Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 6(1)
- Laporan Praktek Belajar Lapangan. STIKes Respati: Tasikmalaya
- Permenkes Nomor 28 tahun 2014 tentang Pedoman pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional
- Purwaningsih, S.B. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015. Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Puspitasari, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi partisipasi kepesertaan jaminan kesehatan nasional pada pekerja bukan penerima upah di Desa Kaisyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kaisyah Kabupaten Jember. Skripsi: Universitas Jember
- Suardi dkk. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM mandiri di wilayah Kota Salatiga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 9 (1).
- UU No 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial